

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi. Sedangkan ke empat aspek itu dilaksanakan secara terpadu. Berbicara juga tidak lepas dari persoalan bahasa, sebab berbicara merupakan satu aspek berbahasa setelah menyimak. Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (2006:6) menjelaskan bahwa “Berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu : aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis dan saling berkaitan erat antara satu dengan lainnya sehingga tidak mudah terpisahkan”

Dalam hal mengembangkan ilmu pengetahuan diperlukan adanya minat dan kemauan belajar yang sangat kuat, agar ke empat aspek di atas bisa dimiliki secara bersamaan. Apabila ke empat aspek sudah bisa dikuasai maka dalam berkomunikasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan akan mudah dilakukan

Di sekolah dasar terdapat beberapa kemampuan yang perlu dikuasai oleh anak didik. Kemampuan tersebut, antara lain : kemampuan bercerita. Jika anak pada usia sekolah dasar sulit bercerita, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam memahami dan mempelajari berbagai bidang studi pada tingkatan kelas selanjutnya. Oleh karena itu anak harus belajar bercerita agar dapat berkomunikasi dengan orang lain dan bisa memperluas pengetahuan. Menurut (Winihasih : 2008) “Bercerita dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang dimiliki seseorang

sejak dini untuk dapat menunjang keterampilan lainnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan kurikulum dan indikator capaian pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek bercerita untuk anak kelas II yakni dengan memperhatikan kelancaran siswa bercerita, kosakata yang diungkapkan saat bercerita, kemampuan bercerita di depan kelas.

Sesuai hasil observasi yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan bercerita pada siswa SD Kelas II Kabupaten Gorontalo dari 20 anak hanya 9 anak atau 45% yang ikut aktif dalam bercerita, sedangkan sebanyak 11 anak atau 55% kurang melakukan aktivitas sesuai dengan yang diharapkan. Rendahnya hasil kemampuan siswa dalam bercerita disebabkan siswa belum lancar dalam bercerita, kurangnya kosakata yang diungkapkan saat bercerita, siswa belum berani bercerita di depan kelas. sehingga berpengaruh pada rendahnya kemampuan anak dalam bercerita.

Guru dalam mengajar cenderung menggunakan pembelajaran konvensional sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Selain itu guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara. Hal ini sesuai pendapat Sanjaya (dalam Mulyadi, 2009 : 6) menyatakan bahwa “Pembelajaran konvensional yakni peserta didik ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif serta pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.” Selain itu guru hanya memberi contoh bercerita dan siswa disuruh menirukan tanpa menggunakan media pembelajaran dan belum menjelaskan kepada siswa bagaimana proses bercerita. Sehingga bagi siswa yang berkendala

dalam bercerita hanya sekedar mengingat dan meniru tanpa memahami apa sebenarnya yang akan diceritakannya. Ketika siswa diminta bercerita secara bergantian maka sering terjadi apa yang diucapkan siswa tidak sesuai dengan rangkaian cerita yang disiapkan sebelumnya.

Dengan kondisi yang demikian maka dapat dianalisis kekurangan dalam pembelajaran guna mengetahui hambatan yang ditemukan untuk perbaikan pembelajaran bercerita di kelas. Dalam melakukan perbaikan pembelajaran dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa kelas II SDN 20 Pulubala.

Memperhatikan permasalahan di atas, sudah selayaknya dalam pembelajaran bercerita dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar didominasi oleh guru maka dalam penelitian ini diupayakan meningkatkan kemampuan siswa bercerita melalui pembelajaran dengan menggunakan media kongkrit. karena pembelajaran media kongkrit lebih didominasi oleh siswa tentang aktifitas untuk membuat sendiri konsep cerita yang akan diceritakan melalui bahan –bahan yang disediakan guru. Sehingga dapat melatih siswa untuk menumbuhkan pemahaman berfikir sendiri, memperluas wawasan, ilmu pengetahuan serta kemampuan siswa dalam bercerita.

Konsep yang dijelaskan tersebut memotivasi penulis untuk mengkajinya secara empiris melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Kongkrit Pada Siswa Kelas II di SDN 20 Pulubala Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu dan lancar dalam bercerita
2. Siswa kurang memiliki kosa kata-10 kata.
3. Siswa belum mempunyai keberanian dalam bercerita.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan media kongkrit kemampuan bercerita pada siswa kelas II SDN 20 Pulubala Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini maka didapat pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Guru harus melatih siswa dalam bercerita dengan cara banyak mengajak anak berbicara tentang sesuatu yang bersifat nyata.
2. Guru harus lebih banyak memberi kata – kata yang dapat dipahami oleh siswa dengan cara memperjelas setiap ucapan dalam menggunakan media kongkrit.
3. Guru harus memotivasi siswa dalam bercerita dengan cara melakukan pendekatan pada siswa yang kurang percaya diri dalam bercerita di depan kelas.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bercerita melalui media kongkrit pada siswa kelas II SDN 20 Pulubala Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoretis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat:

1.6.1 Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan dalam bercerita.

1.6.2 Bagi Guru

Memperoleh keterampilan dalam mengembangkan kemampuan anak bercerita

1.6.3 Bagi Sekolah

Diharapkan dapat ditingkatkan serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran bercerita di kelas

1.6.4 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya dalam meningkatkan untuk menganalisis masalah-masalah pembelajaran.